

ANALISIS MINAT MEMBACA MELALUI BUKU CERITA BERGAMBAR PADA PESERTA DIDIK KELAS III DI SDN BUGANGAN 01

Diantri Nurjati Isworo¹, Rizky Esti Utami², Aries Tika Damayani³, Suwarti⁴

^{1, 2, 3}Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

⁴SDN Bugangan 01, Jalan Bugangan Kecamatan Semarang Timur, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: isworodian124@gmail.com

Article History

Received: 27-08-2024

Revision: 31-08-2024

Accepted: 02-09-2024

Published: 03-09-2024

Abstract. Reading interest is a strong motivation and active effort by individuals to engage in reading activities. This study aims to analyze the reading interest of grade III students at SDN Bugangan 01 through picture storybooks. The research employed is qualitative. The subjects of this study were grade 6 students, totaling 18 children. The primary data sources for this study were interviews and direct observations. The data collection methods included observations through questionnaires, interviews, and documentation. The data analysis technique involved data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that the reading interest of grade 6 students is good. This conclusion is supported by the following indicators: the pleasure experienced when reading a good book, the strong need to read books, the interest in quality books, and the desire to read good books.

Keywords: Literacy, Interest in Reading, Picture Storybooks

Abstrak. Minat membaca adalah motivasi yang kuat dan upaya aktif oleh individu untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Studi ini bertujuan untuk menganalisis minat baca siswa kelas III SDN Bugangan 01 melalui buku cerita bergambar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III dengan total 18 anak. Data utama yang digunakan dalam studi ini berasal dari wawancara dan pengamatan langsung. Metode pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi dalam bentuk kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa kelas III adalah baik. Dikatakan baik karena indikator pertama adalah perasaan senang saat membaca buku yang bagus; indikator kedua adalah kebutuhan untuk membaca buku sangat baik; indikator ketiga adalah minat terhadap buku-buku yang baik; dan indikator terakhir adalah keinginan untuk membaca buku-buku yang baik.

Kata Kunci: Literasi, Minat Membaca, Buku Cerita Bergambar

How to Cite: Isworo, D. N., Utami, R. E., Damayani, A. T., & Suwarti. (2024). Analisis Minat Membaca Melalui Buku Cerita Bergambar pada Peserta Didik Kelas III di SDN Bugangan 01. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (5), 5362-5368. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1805>

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa untuk berhasil dalam pendidikan. UNESCO (2016) menyatakan bahwa literasi adalah serangkaian keterampilan yang mencakup kemampuan membaca, menulis, berhitung, berbicara, dan memahami informasi yang diperoleh dan dikembangkan melalui proses pembelajaran di

sekolah, keluarga, dan masyarakat. Literasi membaca dapat menjadi alat bagi siswa untuk mengenali, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah. Oleh karena itu, literasi dasar, termasuk literasi membaca, harus diajarkan sejak jenjang sekolah dasar (Wulanjani & Anggraeni, 2019).

Membaca adalah kegiatan literasi yang dapat dibiasakan dan membudayakan. Kegiatan ini dapat memungkinkan proses pembelajaran yang efektif. Kemampuan siswa untuk mengidentifikasi dan mengingat simbol grafis dalam bentuk huruf, rangkaian kata, dan kalimat yang mengandung makna adalah bagian dari kegiatan membaca (Rahmi & Dafit, 2022). Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting di era informasi saat ini, dan dapat memudahkan seseorang meraih kesuksesan dalam hidup (Janawati & Riantini, 2024). Mengembangkan budaya membaca penting untuk dipertahankan dan ditingkatkan di Indonesia. Untuk memulainya, langkah pertama yang harus dilakukan adalah meningkatkan minat membaca. Minat baca adalah suatu semangat atau ketertarikan seseorang untuk memahami teks dan kata-kata dengan tujuan mendapatkan informasi yang diperlukan (Khasanah et al., 2023). Generasi bangsa harus ditanamkan minat membaca sejak dini. Minat membaca merupakan dorongan yang kuat dan upaya aktif seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. Menurut Anugrah (2022), Minat membaca merupakan keinginan membaca yang muncul dari dalam diri sendiri. Berbeda dengan kebiasaan membaca, pada dasarnya minat membaca adalah kemampuan membaca secara sukarela.

Peran guru sangat krusial dalam meningkatkan minat membaca siswa. Menurut Rahmi & Dafit (2022), Guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam meningkatkan minat membaca. Guru perlu mempunyai kemampuan beradaptasi dengan berbagai karakter siswa dan memotivasi mereka agar lebih semangat dalam meningkatkan minat membaca. Guru harus mampu membuat pembelajaran menjadi menarik sehingga siswa tertarik untuk belajar. Salah satu cara agar pembelajaran menjadi menarik adalah dengan memanfaatkan buku penunjang berupa buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca.

Menggunakan buku cerita bergambar merupakan pilihan yang ideal bagi anak-anak. Buku bergambar merupakan jenis buku pertama yang dimiliki anak-anak untuk membantu mereka mengembangkan dan menjelajahi dunia mereka (Ratnasari & Zubaidah, 2019). Buku cerita bergambar menurut Farendra (2018), merupakan buku yang berisi cerita disertai ilustrasi gambar. Gambar-gambar ini menggambarkan suasana suatu cerita, misalnya dongeng, legenda, atau cerita binatang (fabel). Gambar cerita yang menarik dapat mendorong siswa untuk membaca dengan sungguh-sungguh. Mereka akan terlibat dalam mengikuti dan mencoba

memahami alur gambar aksi yang disajikan, dan gambar tersebut dapat merangsang imajinasi dan logika mereka untuk mengembangkan fantasi. Oleh karena itu, gambar-gambar dalam teks juga tidak kalah pentingnya dalam buku cerita karena berperan sebagai perantara komunikasi dan menyampaikan pesan cerita kepada anak. Dengan perpaduan tulisan dan gambar berwarna, minat membaca dan rasa ingin tahu terhadap cerita dalam buku dapat tumbuh. Buku cerita yang dilengkapi gambar berwarna ini mampu menambah semangat anak dalam membacanya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SDN Bugangan 01, bahwa minat membaca anak di kelas II rata-rata rendah, Ketidaktertarikan membaca dapat menimbulkan dampak yang merugikan, baik bagi pelajar maupun orang lain. Menurut Rahmi & Dafit (2022) penyebab utama rendahnya minat baca sering kali berasal dari lingkungan keluarga dan sekolah yang kurang mendukung kegiatan membaca. Kurangnya dukungan dari orang tua, guru, atau teman sebaya dapat menurunkan minat membaca siswa dan berdampak buruk pada perkembangannya. Jika hal ini terus berlanjut, akan sangat berdampak pada proses belajar siswa dan hasil belajar mereka.

Untuk mengetahui minat membaca di kelas III, penulis memanfaatkan buku cerita bergambar sebagai media pada penelitian ini. Penulis memanfaatkan buku cerita bergambar karena menurut penulis, Buku cerita bergambar memiliki desain khusus yang dapat membuat siswa tertarik untuk membaca, dan dapat merangsang pikiran siswa untuk belajar dan membantu menumbuhkan minat membaca siswa. Penelitian Anugrah (2022) menemukan bahwa pojok baca Dusun Ngrancah memiliki beberapa peran, yaitu: meningkatkan minat baca masyarakat, memotivasi anak-anak untuk belajar, memperluas wawasan dan pengetahuan pembaca, mengisi waktu luang bagi pengunjung Masjid Al-Munir, menyediakan fasilitas membaca buku untuk masyarakat. Penelitian oleh Wandira (2023), menemukan bahwa a media big book sangat menarik, bermanfaat, dan mudah dipahami oleh siswa, serta dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut (Gyta et al., 2022), Penelitian kualitatif merupakan sebuah studi ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena dalam konteks sosial, dengan menekankan pada interaksi komunikasi yang intens antara peneliti dan objek yang diteliti secara alamiah. Objek pada penelitian ini yaitu buku cerita bergambar, Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas III dengan jumlah 18 anak, penelitian ini tentunya melibatkan guru kelas III. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara dan observasi langsung. Metode

pengumpulan data yang diterapkan mencakup observasi berupa angket, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dilakukan reduksi data. Peneliti menganalisis data dengan cara menghitung ada berapa anak yang memilih sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju pada indikator-indikator minat membaca. Terdapat 4 indikator. Pada indikator pertama terdapat 4 pernyataan, siswa harus mengisi bagian kolom pada angket sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Indikator kedua terdapat 2 pernyataan, indikator ketiga ada 2 pernyataan dan indikator terakhir ada 2 pernyataan. Setelah itu, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Hasil Observasi

Peneliti telah melakukan observasi dengan cara memberikan angket minat membaca kepada seluruh siswa kelas III yang berjumlah 18 anak. Angket bisa juga disebut dengan kuisioner. Angket merupakan salah satu metode pengumpulan data melibatkan meminta responden untuk menjawab berbagai pernyataan (Basya, 2023). Observasi dilakukan pada hari Selasa 30 Juli 2024 di lokasi penelitian yaitu SDN Bugangan 01. Peneliti membagikan angket dengan 10 pernyataan yang merujuk pada indikator-indikator minat membaca.



Gambar 2. Pelaksanaan observasi

Berdasarkan angket yang sudah diisi siswa berdasarkan indikator minat membaca, dapat disimpulkan bahwa.

- Perasaan senang ketika membaca buku bergambar; pada indikator perasaan senang saat membaca buku bergambar, terdapat tiga pernyataan yang mencerminkan antusiasme dalam membaca buku cerita bergambar. Hasil dari pernyataan pertama yaitu “Saya senang membaca buku cerita bergambar dimanapun saya berada”, pada pernyataan tersebut terdapat 5 anak sangat setuju, 10 anak setuju, 2 anak kurang setuju, dan 1 anak tidak setuju. “Saya selalu bersemangat ketika membaca buku cerita bergambar” merupakan indikator

kedua, terdapat 7 anak sangat setuju, 8 anak setuju dan 3 anak kurang setuju. Pernyataan ketiga yaitu “Membaca buku cerita bergambar membuat saya merasa senang”. Dari 18 anak terdapat 10 anak sangat setuju, 6 anak setuju dan 2 anak tidak setuju. Hasil presentase keseluruhan pada indikator pertama pada keterangan sangat setuju mendapatkan 40,7%. Keterangan setuju 44,4%, keterangan kurang setuju 9,2%. Dan pada keterangan tidak setuju terdapat 5,5%. Dikarenakan pada keterangan “setuju” lebih banyak pemilihnya, sehingga pada indikator Perasaan senang ketika membaca buku bergambar baik

- Kebutuhan akan buku bacaan; kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca buku termasuk dalam indikator ini, dengan dua pernyataan yang relevan. Pernyataan pertama yaitu “Buku cerita bergambar membantu saya dalam belajar membaca”. Pada pernyataan tersebut dari 18 peserta didik terdapat 11 sangat setuju dengan pernyataan tersebut, ada 5 anak setuju dan 3 anak kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Pernyataan kedua yaitu “Dengan adanya gambar yang menarik membantu saya untuk memahami cerita pada buku”. Terdapat 6 anak sangat setuju, 7 anak setuju, 3 anak kurang setuju dan 2 anak tidak setuju. Hasil keseluruhan presentase pada indikator kedua didapatkan pada keterangan sangat setuju 47,2%, keterangan setuju terdapat 33,3%, keterangan kurang setuju terdapat 16,6%, dan terdapat 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan buku bacaan pada kelas III sangat baik.
- Ketertarikan terhadap buku; pada indikator ini terdapat 2 pernyataan. “Saya merasa termotivasi untuk membaca ketika ada gambar di dalam buku” merupakan pernyataan pertama. Terdapat 8 anak sangat setuju, 9 anak setuju dan 1 anak tidak setuju. Pada pernyataan kedua yaitu “Saya tertarik membaca buku cerita bergambar karena ceritanya menarik”. Ada 4 anak sangat setuju, 8 anak setuju, dan 6 anak kurang setuju. Pada keterangan sangat setuju terdapat 33%, keterangan setuju 47,2%, dan 19,4% kurang setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada indikator ketertarikan terhadap buku cerita bergambar baik.
- Keinginan membaca buku; ada 2 pernyataan pada indikator ini. Pernyataan pertama yaitu “Saat saya santai, saya lebih suka membaca buku cerita bergambar daripada melakukan kegiatan lain”. Pada pernyataan ini terdapat 3 anak sangat setuju, 5 anak setuju, 8 anak kurang setuju, dan 2 anak tidak setuju. Pernyataan kedua yaitu “Pada saat libur saya membaca buku dirumah”. Dari 18 anak terdapat 3 anak sangat setuju, 10 anak setuju, 4 anak kurang setuju dan 1 anak tidak setuju. Terdapat 16,6% pada keterangan sangat setuju, terdapat 41,6% pada keterangan setuju, keterangan kurang setuju terdapat 33%, dan 8,3%

pada keterangan tidak setuju. Jadi pada indikator keinginan membaca buku pada peserta didik kelas III baik.

Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Reni selaku narasumber, ibu Reni mengatakan bahwa beliau pernah memanfaatkan buku cerita bergambar pada proses pembelajaran yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa kelas III antusias dan senang saat pembelajaran menggunakan media cerita bergambar. Menurut ibu Reni, siswa di kelasnya lebih suka membaca daripada menghitung. Buku cerita yang disukai siswa yaitu buku cerita fiksi, apalagi jika buku cerita tersebut disertai dengan gambar. Alasannya ilustrasi yang menarik dan penuh warna dalam buku cerita bergambar dapat menarik perhatian siswa. Mereka merasa lebih nyaman dengan buku bergambar karena gambar-gambar tersebut membantu mereka memahami konteks dan makna kata-kata yang mungkin belum mereka kuasai. Buku bergambar juga cenderung lebih memotivasi siswa yang merasa terintimidasi oleh teks panjang atau kompleks, memberikan dorongan awal untuk membaca lebih banyak. Ibu Reni mengatakan bahwa “minat membaca siswa kelas III baik, siswa gemar membaca apalagi menggunakan buku cerita yang disertai gambar”.

Terdapat empat indikator minat membaca yang digunakan pada penulis yaitu perasaan senang membaca buku cerita bergambar, kebutuhan akan buku bacaan, ketertarikan terhadap buku dan keinginan membaca buku. Pada indikator perasaan senang membaca buku cerita bergambar dikatakan baik dengan presentase 44,4% pada keterangan setuju. Indikator kedua mendapatkan presentase keterangan sangat setuju 47,2% sehingga dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan buku bacaan sangat baik, indikator ketiga pada keterangan setuju 47,2% sehingga ketertarikan terhadap buku dikatakan baik, dan indikator terakhir yaitu keinginan membaca buku baik karena presentase pada keterangan setuju 41,6%. Selain itu hasil wawancara dengan wali kelas III bahwa minat membaca siswa kelas III baik, siswa sangat suka membaca apalagi menggunakan buku cerita bergambar.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Analisis Minat Membaca Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Peserta Didik Kelas III Di SDN Bugangan 01” dapat disimpulkan bahwa minat membaca pada siswa kelas III yaitu baik. Dikatakan baik karena pada indikator pertama yaitu perasaan senang ketika membaca buku baik, indikator kedua kebutuhan akan buku bacaan sangat baik, dan indikator ketiga yaitu ketertarikan terhadap buku baik, indikator

terakhir yaitu keinginan membaca buku baik. Hasil wawancara dengan wali kelas III yang mengatakan bahwa minat membaca siswa kelas III baik, siswa gemar membaca apalagi menggunakan buku cerita yang disertai gambar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat membaca pada peserta didik kelas III SDN Bugangan 01 baik.

REKOMENDASI

Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya yang mengambil topik serupa mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin lebih berhubungan erat dan berdampak signifikan terhadap minat baca siswa melalui buku cerita bergambar. (Anugrah et al., 2022)

REFERENSI

- Anugrah, W. D., Saufa, A. F., & Irnadianis, H. (2022). *Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah*. 9(2).
- Basya, P. (2023). Basya Amaral Tidy Putri, 2023 Analisis Minat Membaca Cerita Pendek Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu. 36–62.
- Gyta, D., Harahap, S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). *Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar*. 6(2), 2089–2098.
- Janawati, D. P. A., & Riantini, N. N. S. (2024). Analisis Minat Baca Siswa Kelas 6 Melalui Pojok Baca. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 119–126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6975>
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Nur Wandira, P., Lestari, H., & Mukri, R. (2023). Efektivitas Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Minat Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bogor. *Primer Edukasi Journal*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.56406/jpe.v2i1.134>
- Rahmi, A., & Dafit, F. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 415–423. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i2.51363>
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–381. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>